

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu organisasi lebih mengutamakan profit atau laba, sumber utama yang menghasilkan laba adalah penjualan. Organisasi akan berusaha menekan jumlah biaya yang dikeluarkan. Begitu juga dengan organisasi yang tidak mengutamakan laba (*nonprofit*) tetap berusaha akan meningkatkan penjualan dengan tujuan menjaga kelangsungan operasional organisasi dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen.

Salah satu contoh organisasi yang tidak mengutamakan laba (*nonprofit*) adalah rumah sakit, dimana tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Rumah Sakit memperoleh penghasilan dengan memberikan jasa pelayanan kesehatan dan penghasilan tersebut didapat atas tarif jasa rawat inap yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap adalah suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit.

Berdasarkan kondisi diatas, rumah sakit dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di berbagai bidang seperti bidang kesehatan, bidang komunikasi, bidang informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Memanfaatkan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan oleh rumah sakit menjadi besar dan akan berdampak pada tarif jasa rawat inap yang tinggi. Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit sangat memerlukan sistem akuntansi

yang tepat, khususnya untuk metode perhitungan penentuan biaya untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat dan berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Perhitungan harga pokok pada umumnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar unit cost dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan pada awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi biaya. Sistem akuntansi ini disebut *Activity Based Costing* (ABC). Dalam metode ABC, timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar dari aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik bila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di kota Medan menawarkan berbagai jenis pelayanan, yaitu: unit luka bakar, unit lab, unit perinatologi, unit ICU, NICU, rawat jalan, unit rawat inap, unit HD, dan instalasi gizi. Untuk

pelayanan rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) mempunyai 5 tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu: Kamar VVIP, VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini diberi judul “**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* PADA TARIF JASA RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA (RSU IPI).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) dengan menggunakan *Activity Based Costing*?
2. Berapa besarnya perbedaan tarif jasa rawat inap berdasarkan perhitungan yang digunakan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) dan *Activity Based Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) dengan menggunakan *Activity Based Costing*.
2. Untuk mengetahui besarnya perbandingan tarif jasa rawat inap yang digunakan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) dan *Activity Based Costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (RSU IPI) dalam menerapkan pembebanan biaya overhead pabrik secara tepat dan akurat untuk penetapan harga pokok kamar rawat inap.
2. Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dalam penerapan *Activity Based Costing* menurut teori dan kondisi nyata di lapangan.

1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Data-data yang digunakan dari rumah sakit hanya mencakup data tahun 2018.
- b) Penentuan tarif rawat inap yang akan diteliti adalah jenis perawatan umum.
- c) Tarif jasa rawat inap hanya sebatas harga kamar pada rumah sakit.